

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pendidikan Non Formal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Non Formal**

Hal ini juga dikemukakan oleh Putra (2017, hlm. 24). Pendidikan nonformal atau disebut juga pendidikan luar sekolah diberikan kepada individu yang membutuhkan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal untuk menunjang pembelajaran sepanjang hayat.

Salah satu jalur pendidikan khusus di luar pendidikan formal adalah pendidikan nonformal yang melayani individu yang membutuhkan pendidikan pengganti dan tambahan (Sulistiani 2021, hlm. 110).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu layanan pendidikan yang berada di luar jalur pendidikan formal. Tujuan pendidikan nonformal sendiri adalah untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi warga negara yang belum mampu menempuh pendidikan formal.

###### **2.1.1.2 Fungsi Pendidikan Non Formal**

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN) (2019) menyatakan bahwa pendidikan formal menyelenggarakan fungsi dalam pendidikan non formal dan pendidikan formal sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan “pelengkap” adalah pendidikan formal yang mencakup kegiatan pembelajaran yang tidak diajarkan di sekolah.
2. Penambah, pemahaman ekstra dan kesempatan berkembang bagi siswa.
3. Salah satu layanan yang ditawarkan kepada mereka yang tidak memiliki akses pendidikan formal adalah pendidikan pengganti non formal.
4. Pilihan, dalam hal ini layanan pembelajaran yang dapat diakses masyarakat.

Sementara itu, Raharjo (2016, hlm. 23) menegaskan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekaligus sebagai wadah untuk mengatasi berbagai masalah sosial. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan organisasi sosial adalah untuk memecahkan masalah seperti kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan..

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Pendidikan Non Formal**

Dalam pendidikan non formal mempunyai karakteristik atau ciri yang berbeda dengan pendidikan formal diantaranya yaitu menurut Hasanah (2019, hlm, 86-87) ada beberapa ciri-ciri dalam pendidikan non formal,

1. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
2. Fasilitator yang diperlukan sebagai guru.
3. Tidak adanya pembatas usia dalam pendidikan non formal.
4. Materi dalam pembelajaran diberikan secara praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.
5. Materi dan waktu belajarnya berlangsung singkat.
6. Manajemen terpadu dan terarah.
7. Tujuan dari pembelajaran membekali peserta didik dengan keterampilan khusus dalam mempersiapkan diri di dunia kerja.

Sedangkan menurut Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN) (2019), menyebutkan beberapa ciri pendidikan non formal diantara lain yaitu;

1. Tujuan, yang berupa kepentingan saat ini maupun yang akan datang dengan menekankan kepada kompetensi untuk warga belajar.
2. Waktu yang relatif singkat untuk beberapa minggu, dan kurang dari satu tahun.
3. Peryaratan dari peserta didik berupa kebutuhan, minat dan kesempatan.
4. Kurikulum yang diberikan berupa kepentingan dan kebutuhan dari peserta didik.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga atau lingkungan masyarakat, serta pembelajaran yang berkaitan kepada kehidupan

peserta didiknya.

6. Hasil dari belajar yang dapat diterapkan langsung oleh warga belajar dilingkungan masyarakat maupun dipekerjaan.
7. Pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.

#### **2.1.1.4 Jenis Satuan Pendidikan Non Formal**

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN) (2019) mengidentifikasi kategori satuan pendidikan non formal sebagai berikut:

1. Pusat kegiatan pendidikan masyarakat.
2. Lembaga kursus.
3. Fasilitas pelatihan
4. Belajar kelompok.
5. Taklim Berkumpul.
6. satuan pendidikan sejenis.

### **2.1.2 PKBM**

#### **2.1.2.1 Pengertian PKBM**

Sholichin (2021, hlm. 239) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih sering disebut dengan PKBM adalah lembaga yang dikelola dan disediakan oleh masyarakat yang memberdayakan setiap anggota masyarakat melalui informasi dan kesempatan belajar.

Sihombing (2010) juga menjelaskan PKBM dalam Almaidah (2017, hlm. 163). PKBM, atau pusat kegiatan belajar masyarakat, adalah lembaga yang dikelola masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. PKBM juga bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama dengan meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan hal diatas PKBM adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal dimana di dalam PKBM memiliki beberapa program yang dapat diikuti masyarakat di berbagai kalangan.

### **2.1.2.2 Tujuan PKBM**

Dalam Bastian (2014), Kamil Mustofa (2009) mengatakan bahwa tujuan PKBM adalah mengajarkan masyarakat bagaimana hidup lebih mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di bidang ekonomi, dan mengajarkan mereka bagaimana peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya sehingga dapat merespon dan menyelesaikannya.

1. Dalam Azizah (2021), Sihombing (1999) juga menjelaskan bahwa PKBM memiliki beberapa tujuan antara lain
2. Pemerintah lebih fokus untuk membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri dengan mengurangi ketergantungan masyarakat.
3. Potensi dari masyarakat merupakan bagian dari program PKBM.
4. Masyarakat didorong untuk berpartisipasi langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui PKBM.
5. Pendekatan persuasif digunakan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi masyarakat yang ada selama ini.
6. Tujuan program adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu mereka meningkatkan ekonomi keluarganya.

### **2.1.3 Program Kesetaraan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Program Kesetaraan**

Program kesetaraan yang juga dikenal dengan pendidikan kesetaraan merupakan program PKBM yang ditawarkan kepada masyarakat kurang mampu secara ekonomi yang merupakan usia produktif dan ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup. Melalui program tersebut, mereka akan memperoleh wawasan dan keterampilan pendidikan yang dapat mereka gunakan di dunia nyata. kesetaraan, pendidikan kesetaraan, yang meliputi paket program kejar A (setara dengan enam tahun sekolah dasar), B (setara dengan tiga tahun sekolah menengah pertama), dan C (setara dengan tiga tahun sekolah menengah atas) (Putra, 2017, hlm. 24).

Pangestu (2021, hlm. 88) juga mengungkapkan bahwa salah satu layanan pemerintah untuk membantu masyarakat yang putus sekolah atau tertinggal dalam pendidikan formal adalah program kesetaraan. Pendidikan nonformal atau pusat kegiatan belajar masyarakat biasanya menawarkan program ini (PKBM).

Program kesetaraan adalah program yang diberikan kepada masyarakat luas dimana masyarakat belum mampu mengikuti atau tertinggal dalam pendidikan formal. Program tersebut dapat dicapai di dalam lembaga (PKBM), atau yang sering disebut dengan Paket Kesetaraan A, B, dan C. Berdasarkan hasil pemahaman sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa program kesetaraan adalah program.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Program Kesetaraan**

Program kesetaraan adalah program PKBM, seperti yang dijelaskan Ciptasari (2015, hlm. 117) saat menjelaskan tujuan program. Tujuan utama program ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal, khususnya paket A setara SD paket B. dengan paket C dan SMP setara SMA/SMK.

Sebaliknya, Suhaenah (2016, hlm. 90) menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepribadian setiap siswa agar mereka dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Karakter tersebut berdampak pada perbaikan kehidupan selanjutnya. Selain itu, program kesetaraan itu sendiri menguntungkan kelompok masyarakat karena masuknya konten keterampilan dalam kurikulum paket A, B, dan C. Akibatnya, lulusan program pendidikan kesetaraan diharapkan memiliki kompetensi siap kerja ketika memasuki dunia usaha atau memulai usaha mandiri sendiri.

#### **2.1.3.3 Sasaran Program Kesetaraan**

Tentu, ada target siswa dalam program kesetaraan; Suhaenah (2016, p. 92) mencantumkan tujuan pendidikan kesetaraan sebagai:

1. Kelompok masyarakat tidak dibatasi oleh usia atau belum menyelesaikan

wajib belajar sembilan tahun.

2. Kelompok masyarakat yang berpotensi membentuk masyarakat belajar.
3. Kelompok yang dibatasi pada jalur formal
4. Kelompok yang dibatasi oleh ekonomi dan tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka di lingkungan formal

#### **2.1.4 Upaya Tutor**

##### **2.1.4.1 Pengertian Upaya Tutor**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor memberikan upaya kepada warga belajarnya, seperti yang diungkapkan oleh Anni Suprpti (2016, hlm. 2) bahwa pengertian upaya tutor adalah upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dengan beberapa jenis yang diupayakan oleh tutor terhadap warga belajarnya.

##### **2.1.4.2 Tugas dan Fungsi Tutor**

Sadirman (2014, hlm, 144-145) menjelaskan upaya pendidik terdiri dari;

1. Informan yang mampu berkomunikasi dengan warga yang sedang belajar dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran.
2. Dalam perannya sebagai tutor, penyelenggara harus mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.
3. Motivator: Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berdampak pada pembelajaran warga negara.
4. Menurut Sri Widayati (2019), tutor merupakan motivator bagi masyarakat belajar.
5. Menurut Ariati (2018) yang ditulis oleh Uzer Usman (2007), tutor harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berhasil.
6. Fasilitator: Dengan membantu siswa dalam proses pembelajaran, tutor dapat memberikan fasilitas.
7. Mediator, yang berperan membantu siswa dalam menyelesaikan

proses pembelajaran.

8. Evaluator, dimana guru mengevaluasi kegiatan belajar dan pelajaran siswa.

Upaya tutor sebagai motivator adalah untuk memberikan dorongan ekstrinsik ataupun intrinsik. Berikut adalah ciri-ciri tutor memberikan motivasi kepada warga belajar.

1. Meningkatnya nilai akademik siswa
2. Meningkatnya partisipasi belajar siswa
3. Aktif dalam proses pembelajaran

Tutor bertanggung jawab untuk lebih dari sekedar usaha mereka. Berikut penjelasan peran tutor yang diberikan oleh Fatma (2018, hlm. 197):

1. mendorong warga belajar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
2. melakukan evaluasi akhir berdasarkan kompetensi, menguji pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran
3. mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas
4. mengidentifikasi kelemahan warga belajar yang sedang belajar
5. membantu warga belajar menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi,
6. Bersedia mendengarkan apa yang dikatakan warga belajar,
7. Mendorong warga belajar yang tertarik untuk belajar
8. melacak keberadaan Anda dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Fatma menjelaskan beberapa tanggung jawab tutor (2018, hlm. 197):

1. Menyiapkan orang untuk belajar
2. Tunjukkan bahwa Anda tahu apa yang Anda pelajari.
3. Hubungkan materi dengan informasi lain yang relevan.
4. Sampaikan materi dengan lugas sesuai pembelajaran dan atribut.
5. Mengaitkan konten dengan situasi dunia nyata
6. Terlibat dalam pembelajaran yang mendorong pengembangan kebiasaan sehat

7. Memanfaatkan media secara efektif dan efisien
8. Libatkan warga berpendidikan dalam penggunaan media.

Karena tutor tidak hanya mengelola pembelajaran tetapi juga mampu memperhatikan siswanya ketika mereka memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelajaran, beberapa tugas dan fungsi tersebut di atas menunjukkan bahwa tutor memiliki tanggung jawab yang mungkin diperlukan..

### **2.1.5 Peserta Didik**

Sesuai undang-undang Menurut Danim (2010) dalam Atmawarni (2021, hlm. 182), “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu,” siswa merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Sedangkan siswa dapat belajar tanpa guru, guru tidak dapat belajar tanpa siswa, sehingga siswa menjadi suatu kebutuhan dalam proses pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai ungkapan di atas bahwa peserta didik adalah individu yang berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui layanan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Orang ini memiliki usaha yang besar dalam pelaksanaan pendidikan.

### **2.1.6 Motivasi belajar**

#### **2.1.6.1 Definisi Motivasi Belajar**

Menurut Khoirotin (2020, p.2), motivasi belajar peserta didik merupakan penggerak kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan program pembelajaran yang diinginkan. Menurut Schunk dan Susanti (2019, p. 39), motivasi didefinisikan sebagai proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang baik, yang muncul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan daya dorong atau dorongan yang diberikan kepada siswa

untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi juga memberikan usaha yang sangat penting bagi seseorang karena motivasi memungkinkan seseorang memiliki rasa keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman (2014:75), motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu, agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu.

#### **2.1.6.2 Macam- Macam Motivasi Belajar**

Sadirman berpendapat (2014, hlm. 86-89), motivasi ada bermacam-macam, dan beberapa motif aktif sangat berbeda satu sama lain.

1. Motivasi dari dasar bentuknya.

- 1) Motif bawaan Motif yang berasal dari lahir disebut motif bawaan.
- 2) Motif yang dipelajari Seseorang mungkin memiliki lebih banyak motivasi dan keinginan untuk mempelajari sesuatu jika mereka telah mempelajarinya.

Sementara itu, Pangondian Hotliber Purba (2015) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu penggerak manusia yang akan muncul sebagai akibat adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi manusia.

2. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.

1) Momen timbulnya alasan.

Ketika seseorang melakukan sesuatu sementara ada hal lain yang harus dilakukan, alasan-alasan ini muncul di benaknya.

2) Momen Pilih

yaitu dalam keadaan yang ada pada saat alternatif atau alasannya.

3) Momen Putusan

Dalam oposisi antara alasan yang berbeda, jelas harus ada pilihan dari beberapa keputusan alasan tertentu

4) Momen terbentuknya kemauan

Dengan asumsi seseorang telah memutuskan suatu pilihan yang harus dilakukan, muncul keinginan dalam diri individu untuk bertindak, melakukan pilihan itu.

Menurut Indah Sari (2018), motivasi spiritual berasal dari rasa kehendak, sedangkan motivasi fisik berasal dari insting, refleks, dan nafsu.

1. Motivasi intrinsik mengacu pada gagasan bahwa motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar karena ada dorongan untuk melakukan sesuatu dalam diri setiap individu. Sebaliknya, motivasi intrinsik, seperti yang didefinisikan oleh Harsono (1988, p. 250), beroperasi sebagai hasil dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya adalah seseorang yang berusaha untuk lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya.
2. Motivasi ekstrinsik yang bersifat aktif dan merespon rangsangan eksternal dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Sementara itu, Harsono (1988, p. 250) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai hasil rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang yang berjuang untuk kinerja terbaiknya didorong oleh:
  - 1) Hadiah terkait studi yang ditawarkan oleh instruktur.
  - 2) Karena saya mendapat tawaran pekerjaan.
  - 3) Karena banyak orang yang akan baik padamu.
  - 4) Karena saya ingin mendengar apa yang orang lain katakan.
  - 5) Karena perlu dilihat dari hiburan virtual dan TV.

Oemar Hamalik (2010) juga memberikan penjelasan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam (Rahmat 2018, p. 104). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dimasukkan ke dalam situasi belajar dan tujuan siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Sebaliknya, ijazah, pujian, dan hadiah merupakan contoh motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar

lingkungan belajar. Selain itu, kehadiran teman, guru, dan sarana prasarana di lingkungan siswa dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik.

### **2.1.6.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam Rahmat (2018, hlm. 104), Oemar Hamalik (2010) menjelaskan bahwa tiga fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan munculnya tindakan; tanpa motivasi, belajar akan tanpa tindakan.
2. Motivasi sebagai pengaruh yang memotivasi orang untuk bertindak menuju pencapaian tujuan pembelajaran
3. Kecepatan atau kelesuan suatu pekerjaan dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dapat berperan sebagai pendorong.

Menurut Sadirman (2014), hal. 24, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Dorongan manusia untuk bertindak, bertindak sebagai motor yang membangkitkan gerak atau energi. Dalam hal ini, motivasi mengacu pada dorongan di balik setiap tindakan yang akan diambil oleh seseorang.
- 2) Memutuskan tindakan, khususnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Akibatnya, motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.
- 3) Memilih tindakan, atau mencari tahu tindakan mana yang perlu dilakukan bersama untuk mencapai tujuan. Ada kegunaan tambahan untuk ini, termasuk kapasitas untuk bertindak sebagai motivator untuk usaha dan pencapaian.

### **2.1.6.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sadirman (2014, hlm.77) mengemukakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor;

1. Faktor dalam tubuh Faktor internal lebih menekankan pada mekanisme bawaan biologis seperti kebutuhan, tujuan, pengalaman, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal Faktor eksternal ini menekankan pada pengaruh budaya atau kehidupan masyarakat, yaitu faktor yang tidak berhubungan dengan

manusia dan meliputi teman, keluarga, dan faktor lain yang sejenis.

Selain itu, Uno dalam Nurfa (2019) memberikan beberapa penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut teori ini motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dan dorongan untuk belajar, sedangkan faktor ekstrinsik antara lain tersedianya penghargaan, hadiah, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa.

#### **2.1.6.5 Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Sumiati (2016) menjelaskan dalam Nurfa (2019, hlm. 510) bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan siswa, 3) Menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan dinamis, 4) Memberi semangat dan penguatan kepada siswa, 5) Menghindari tekanan dan ketidakpastian, 6) Melengkapi sumber dan alat belajar, 8) Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hasil belajar.

#### **2.1.6.6 Teknik Motivasi dalam Belajar**

Hamzah (2011) mengatakan dalam Imraatus (2017, hlm. 43-44) Ada beberapa strategi motivasi belajar, antara lain:

1. Ungkapan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai pengulangan sebagai pendorong keberhasilan
3. Menciptakan rasa ingin tahu
4. Memudahkan siswa pada tahap awal pembelajaran
5. Menggunakan bahan-bahan yang sudah dikenal siswa sebagai contoh dalam pembelajaran
6. Mewajibkan siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah mereka pelajari
7. Menggunakan simulasi dan permainan
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan di depan umum
9. Mengurangi konsekuensi yang tidak menyenangkan dan keterlibatan

siswa dalam kegiatan pembelajaran

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa ada beberapa teknik dalam memotivasi belajar peserta didik, teknik tersebut dapat digunakan seorang tutor untuk memberikan pembelajaran yang baik guna untuk meningkatkan dan memberikan dorongan kepada para peserta didik.

#### **2.1.6.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut apa yang dikemukakan Sadirman (2014, hlm. 92-95) tentang cara meningkatkan motivasi belajar, khususnya;

1. Berikan angka-angka dalam hal ini sebagai representasi dari pentingnya kegiatan pembelajaran. Bagi banyak siswa, belajar adalah tentang mendapatkan nilai bagus, jadi mereka biasanya fokus pada nilai ujian atau nilai rapor. Sanjaya (2009) bahwa pemerian penilaian kepada peserta didik untuk mereka menjadi lebih giat dan sebagian peserta didik menganggap bahwa penilaian atau angka yang diraih adalah bentuk motivasi yang diberikan tutor kepada peserta didiknya.
2. Hadiah adalah suatu bentuk motivasi karena mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak bahagia dan tidak memiliki bakat untuk pekerjaan itu.
3. Kompetisi dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar. seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009) bahwa persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik.
4. Keterlibatan ego, membuat siswa sadar akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan untuk memotivasi mereka bekerja keras sambil mempertaruhkan harga diri mereka.
5. Pemberian tes: Jika siswa mengetahui bahwa mereka akan diberikan tes, mereka akan belajar dengan giat.
6. Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat jika mengetahui hasilnya, terutama jika sudah ada kemajuan.
7. Pujian: Perlu diberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Sanjaya

(2009) bahwa pemberian pujian yang wajar dari setiap keberhasilan peserta didik, motivasi juga akan tumbuh karena merasa dihargai dalam proses pembelajaran berlangsung.

8. Hukuman: Sementara hukuman umumnya dianggap sebagai faktor negatif, ia berpotensi menjadi alat motivasi bila diberikan dengan tepat.
9. Keinginan untuk belajar menunjukkan adanya kesenjangan antara keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan niat untuk belajar.
10. Minat: Karena ada kebutuhan akan motivasi, masuk akal untuk menggunakan minat sebagai alat utama. Jika Anda tertarik untuk belajar, prosesnya akan berjalan lancar. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009) bahwa membangkitkan minat belajar peserta didik adalah salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
11. Tujuan yang diakui: Siswa sangat menghargai tujuan yang mereka akui dan antusias. sedangkan menurut Sanjaya (2009) dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai peserta didik akan menjadi paham dan kearah mana peserta didik ingin dibawa.

Dimiyati (2002) mengungkapkan dalam Suprihatin (2015, hlm. 77) upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dilakukan dengan cara:

- 1) Beri kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi saat belajar.
- 2) Memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk membantu anaknya menjadi peserta aktif dalam pendidikannya.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Melibatkan waktu dengan sengaja, dukungan dan lingkungan ceria berpusat pada perilaku belajar.
- 5) Memberi siswa penguatan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memastikan bahwa mereka pasti akan berhasil.
- 6) Tutor memanfaatkan pengalaman dan kemampuan siswa secara

maksimal.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mencantumkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah penulis kaji sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis buat, antara lain ;

- 1) Penelitian Shinta Aprilia Ludirini, tahun 2020 dengan judul **“Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga Belajar paket c di PKBM Tunas Harapan Jaya Semarang”** hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar karena seorang tutor memberikan upaya penting dalam kegiatan belajar di PKBM tunas harapan jaya semarang, tidak hanya itu penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat terciptanya motivasi belajar bagi warga belajar di PKBM tersebut.
- 2) Penelitian Didie Masyhadi Al Falah, tahun 2019 yang berjudul **“Kreativitas Pembelajar Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga belajar di PKBM AL Suroya Kota Metro”** dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa bagaimana kreativitas tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di PKBM suroya. Karena di dalam penelitian ini pembelajaran yang ada di pkbm tersebut cukup baik dan kreatif dari para tutor nya. hal tersebut dapat menjadikan patokan untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajarnya. Selain itu, penelitian ini berisikan tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat akan terjadinya membuat kreativitas-kreativitas dalam pembelajaran yang tutor berikan kepada PKBM suroya di kota metro.
- 3) Penelitian dari Gina Yustiani, tahun 2015 yang berjudul **“Upaya Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri”** di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa upaya tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri, karena yang kita ketahui bahwa pembelajaran

mandiri adalah faktor yang sangat susah, terutama dalam memotivasi peserta didiknya, biasanya pembelajaran mandiri dilakukan dengan kondisi sekarang secara online, jadi penelitian tersebut sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan disaat kondisi seperti sekarang yaitu covid-19 hal tersebut dapat memberikan pengalaman bagi para guru atau tutor dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran mandiri atau belajar dirumah.

### 2.3 Kerangka Konseptual

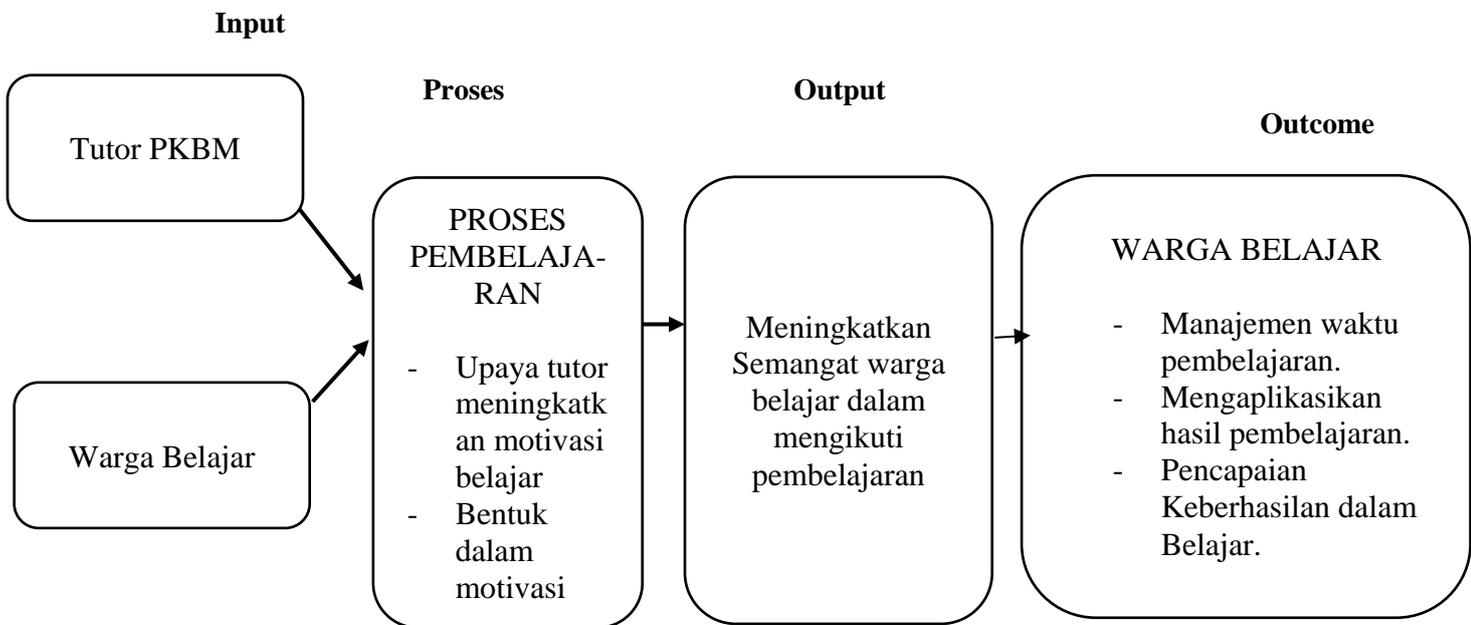
Berdasarkan kerangka konseptual ini, diharapkan dapat memudahkan dalam memahami konsep penelitian.

**Gambar.2.1** menjelaskan kerangka konseptual yang terdiri dari input, proses, *output*, dan *outcome*. Input data dalam penelitian ini adalah tutor dari PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya dan Warga Belajar PKBM Cerdik yang saling bersangkutan dalam menuju proses pembelajaran di PKBM.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya yang melibatkan tutor dalam menyiapkan dan memberikan bahan ajar yang mudah dipahami oleh warga belajar, serta memberikan upaya yang dapat meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran warga belajar, tutor juga dapat memberikan dorongan semangat belajar kepada setiap diri warga belajar, dengan memahami kesulitan- kesulitan yang dialami oleh warga belajar ketika dalam proses pembelajaran. Mengingat dari warga belajar yang mempunyai kesibukan sehari- hari menjadi salah satu faktor penghambat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian hal tersebut dapat dilakukan oleh tutor dalam proses pembelajaran PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya.

Output yang didapat ketika mengikuti proses pembelajaran adalah kembalinya semangat belajar para warga belajar di PKBM Cerdik Kota Tasikmalaya. Maka *outcome* yang dihasilkan dari proses pembelajaran serta tutor yang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik akan menghasilkan kemampuan manajemen waktu yang baik ketika warga belajar mengikuti pembelajaran, serta dalam setiap diri warga belajar mampu

mengaplikasikan pembelajaran di kehidupan sehari-harinya, dengan demikian pencapaian keberhasilan dalam belajar dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran.



**Gambar 2.1 (Kerangka Konseptual)**

#### 2.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menjawab;

1. Bagaimana upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi belajar peserta didik?